

Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Keberhasilan Kelompok Pemasaran Bersama Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kuantan Singingi

Meli Sasmi*, Haris Susanto

Universitas Islam Kuantan Singingi

* melisasmi2011@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi bertujuan menganalisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan kelompok pemasaran bersama bokar dalam mengembangkan usaha pemasaran dan menganalisis hubungan masing-masing faktor: Pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, dan fasilitas dengan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok pemasaran bokar di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Responden petani dalam penelitian ini ditentukan secara proporsional yaitu 10% dari setiap kelompok pada masing-masing kecamatan yang diteliti. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan yaitu uji koefisien korelasi jenjang Spearman (rs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja penyuluh pertanian berhubungan positif dan berpengaruh sangat nyata terhadap keberhasilan kelompok pemasaran bersama bokar dalam mengembangkan usaha pemasarannya di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dengan kinerja yang tinggi penyuluh mampu membina usaha kelompok dan mengembangkan usaha-usaha produktif dengan pemanfaatan modal dari hasil penjualan bokar sehingga dapat meningkatkan sumber pendapatan kelompok pemasaran tersebut. Hubungan kinerja penyuluh pertanian berhubungan positif dan berpengaruh nyata dengan pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap sedangkan jarak tempat tinggal dan fasilitas tidak berpengaruh nyata namun memiliki hubungan positif. Hal ini jarak dan fasilitas bukan merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi kegiatan dan semangat penyuluh dalam mengembangkan kelompok pemasaran bersama bokar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: kinerja, keberhasilan, kelompok, bokar

PENDAHULUAN

Sektor pertanian pada subsektor perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan salahsatu sub sektor yang sangat penting karna mayoritas penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi bekerja pada sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi (2016) luas areal perkebunan tahun 2015 mencapai 279.678,19 ha, terdiri dari komoditi karet luas areal 145.163,65 ha produksi 85.099,75 ton dengan jumlah petani 64.953 kk, kelapa sawit seluas 129.301,71 ha, produksi sebesar 461.960,82 dengan jumlah petani 46.391 kk, Kakao seluas 2.229,68 ha produksi sebesar 668,57 ton dengan jumlah petani 3.103 kk. Sedangkan aneka tanaman seluas 2.983,15 ha produksi sebesar 2.039,01 ton dengan jumlah petani 18.375 kk. Dari data tersebut terlihat komoditi karet merupakan luasan lahan yang terluas dan petani jumlah petani yang terbanyak dibanding komoditi lainnya sehingga hal tersebut perlu perhatian pemerintah dengan membuat program-program dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Beberapa tahun terakhir harga bahan olah karet rakyat (bokar) terus mengalami penurunan dan sangat berdampak sekali terhadap melemahnya daya beli dan perekonomian di masyarakat. Mengatasi rendahnya harga karet dan adanya penekanan harga oleh pedagang pengumpul di desa, maka pemerintah daerah melalui program penyuluhan pada sub sektor perkebunan dipandang perlu adanya gebrakan dengan memunculkan lembaga-lembaga pemasaran yang berperan dalam peningkatan posisi tawar petani. Pembentukan lembaga pemasaran tidak terlepas dari binaan-binaan penyuluh pertanian dalam hal membantu peningkatan sumberdaya petani dan juga berperan

To cite this article: Sasmi, M., dan H. Susanto. 2019. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Keberhasilan Kelompok Pemasaran Bersama Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kuantan Singingi. Unri Conference Series: Agriculture and Food Security 1: 127-133. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a17>

merubah perilaku petani dalam peningkatan ekonomi petani. Mengatasi berbagai masalah yang dihadapi petani dalam usahanya, penyuluh pertanian dituntut memiliki kinerja yang baik sehingga dengan kinerja yang tinggi diharapkan keberhasilan petani dalam melakukan usahanya.

Usaha peningkatan harga bokar diawali dengan pembentukan beberapa kelompok pemasaran bokar secara bersama yang dilakukan dengan sistem lelang disentra produksi karet, untuk pengembangan kelompok tersebut perlunya kinerja penyuluh yang tinggi terhadap berkembangnya kelompok binaannya. Namun pengembangan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi kinerja penyuluh diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan, motivasi, jarak tempat tinggal, dan fasilitas, sehingga sekaligus akan mempengaruhi tingkat keberhasilan petani atau kelompoknya dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian tentang: "Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Petani dalam Mengembangkan Kelompok Pemasaran Bersama Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kuantan Singingi".

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau merupakan salah satu sentra produksi karet, daerah ini potensial untuk perkebunan karet.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap sampel rumah tangga yang berusahatani karet pada kelompok pemasaran bersama dan penyuluh pertanian subsektor perkebunan yang bertugas dalam mengembangkan kelompok pemasaran bersama bokar. Desa dan Kecamatan sampel dipilih secara multistage dimana adanya kelompok pemasaran bersama bahan olahan karet rakyat pada wilayah kecamatan yang lebih aktif di Kabupaten Kuantan Singingi, dipilih sebanyak tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, dan Kecamatan Sentajo Raya. Pemilihan desa berdasarkan lokasi dimana terdapatnya kelompok pemasaran bersama pada masing-masing kecamatan terpilih. Responden Penyuluh dipilih secara purposive. Responden petani dalam penelitian ini ditentukan secara proposional yaitu 10% dari setiap kecamatan yang diteliti. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Consuole, 1993).

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Adapun lokasi, nama kelompok dan sampel penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi, nama kelompok, sampel penyuluh dan petani dalam pengembangan kelompok pemasaran bersama

No	Kecamatan/ Desa	Nama Kelompok	Anggota (orang)	Sampel Petani (orang)	Sampel Penyuluh (orang)
1	Gunung Toar/Gunung	Berkah Ilahi	60	14	4
2	Benai/Banjar Benai	Gapoktan Sepakat	100	22	3
3	Sentajo Raya/Jalur Patah	Saiyo Sekato	184	41	4
Jumlah			344	77	11

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani sampel sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam menentukan hubungan penyuluh pertanian dengan keberhasilan petani yang tergabung pada kelompok tani dan hubungan antara pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, dan fasilitas penyuluh pertanian dengan kinerja penyuluhan pertanian masing-masing diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi jenjang Spearman.

Korelasi jenjang Spearman disebut juga korelasi berjenjang (r_s) kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan, 2010). Rumus korelasi jenjang Spearman yang digunakan yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3}$$

dimana:

- rs = Nilai korelasi jenjang Spearman
 d = Selisih setiap pasang jenjang
 N = Jumlah pasang jenjang untuk Spearman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Tingkat kinerja penyuluh pertanian berhubungan dengan berbagai faktor seperti pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal dan fasilitas. Keberhasilan petani dalam mengembangkan kelompok pemasaran juga ditentukan oleh kinerja penyuluh. Adapun hubungan beberapa faktor dengan kinerja penyuluh pertanian dan hubungan dengan keberhasilan petani dalam mengembangkan kelompok pemasaran secara bersama dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara beberapa faktor dengan kinerja penyuluh pertanian dan hubungan dengan keberhasilan petani dalam mengembangkan kelompok pemasaran bersama bokar

No	Variabel	Responden n=11	
		Rs	P<0,05
1	Pengetahuan	0,668	0,025
2	Keterampilan	0,729	0,021
3	Motivasi	0,640	0,035
4	Sikap	0,708	0,015
5	Jarak Tempat Tinggal	-0,029	0,933
6	Fasilitas	-0,280	0,404
7	Keberhasilan Petani	0,789	0,004

Keterangan: rs = Koefisien Korelasi

Dari Tabel 2 dijelaskan tentang bagaimana tingkat hubungan pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas terhadap kinerja penyuluh serta menjelaskan bagaimana hubungan kinerja penyuluh tersebut dengan keberhasilan kelompok pemasaran Bokar dalam mengembangkan usahanya di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Pengetahuan identik dengan tingkat pendidikan, pendidikan akan mempengaruhi terhadap pola pikir, pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah mengadopsi teknologi dalam usaha pertanian serta akan memiliki kemampuan seseorang dalam mengatasi resiko sehingga juga akan terkait dengan kinerja seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Pengetahuan dengan kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan kelompok pemasaran bersama bokar dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan terhadap kinerja penyuluh pertanian

Correlations			Kinerja Penyuluh	Pengetahuan
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1	.668*
		Sig. (2-tailed)	.	0.025
		N	11	11
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.668*	1
		Sig. (2-tailed)	0.025	.
		N	11	11

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengetahuan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh nyata ($p < 0,05$) dengan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok pemasaran secara bersama bokar di Kabupaten Kuantan Singingi. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan seseorang sejalan menurut Mardikanto (2009), pengetahuan merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi setiap ragam stimulus yang berbeda, memahami beragam konsep, pikiran bahkan cara pemecahan terhadap masalah tertentu, sehingga dapat menggunakan pengetahuan dalam praktek dan tindakan. Semakin tinggi pengetahuan maka kinerja penyuluh semakin baik, hal ini dilihat dari semakin tingkat pendidikan penyuluh pertanian memiliki pengetahuan yang tinggi, pendidikan terendah adalah SMA sebanyak 4 orang, pendidikan D3 berjumlah 3 orang dan sarjana

berjumlah 4 orang dan magister sebanyak 1 orang. Peningkatan pengetahuan penyuluh juga ditunjang dengan berbagai pelatihan seperti pelatihan dasar penyuluh pertanian, fasilitator daerah (fasda I dan Fasda II), serta pelatihan lainnya yang terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya. Tingginya tingkat pengetahuan penyuluh ternyata mampu menemukan berbagai ide dalam upaya pengembangan usaha kelompok pemasaran bersama bokar, seperti dengan mengembangkan usaha kelompok ke arah usaha produktif yaitu adanya usaha penjualan sarana produksi di kelompok Saiyo Sakato, dan kegiatan pembuatan pembibitan kakao pada kelompok sepakat.

Hubungan Keterampilan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Penyuluh yang terampil akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan memiliki kemampuan dalam berinovasi, sehingga penyuluh yang terampil akan mampu menghasilkan karya dan inovasi sehingga akan memberikan pengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan keberhasilan kelompok pemasaran bersama dalam mengelola usahanya. Adapun hubungan keterampilan dengan kinerja penyuluh dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan keterampilan terhadap kinerja penyuluh pertanian

Correlations			Kinerja Penyuluh	Keterampilan
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1	.729*
		Sig. (2-tailed)	.	0.011
		N	11	11
	Keterampilan	Correlation Coefficient	.729*	1
		Sig. (2-tailed)	0.011	.
		N	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterampilan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh nyata ($p < 0,05$) dengan kinerja penyuluh pertanian, tingginya tingkat keterampilan yang dimiliki penyuluh dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyuluhan dan menerapkan teknologi-teknologi yang baru sesuai dengan kebutuhan petani. Keterampilan yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Bentuk keterampilan penyuluh dalam mengembangkan kelompok pemasaran adalah terampil dalam peningkatan mutu bokar serta terampil dalam pemasaran bokar yang lebih efisien dan menguntungkan.

Hubungan Motivasi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Prestasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan juga mendukung tingginya motivasi sehingga dengan tingginya tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan maka kinerja akan meningkat. Menurut Mangkuprawira (2007), motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi timbul tidak saja karena ada unsur didalam diri tetapi juga karena adanya stimulus dari luar. Kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan fungsi dari faktor-faktor dari kemampuan dan motivasi dirinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan motivasi dengan kinerja penyuluh pertanian secara rinci dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian

Correlations			Kinerja Penyuluh	Motivasi
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1	.640*
		Sig. (2-tailed)	.	0.034
		N	11	11
	Motivasi	Correlation Coefficient	.640*	1
		Sig. (2-tailed)	0.034	.
		N	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi berhubungan secara positif nyata ($p < 0,05$) dengan kinerja penyuluh pertanian. Motivasi yang tinggi dimiliki penyuluh pertanian didukung dari tingkat pendapatan/gaji. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang lebih giat dan lebih fokus bekerja karna penyuluh tidak lagi memiliki beban dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penyuluh pertanian yang berasal dari honorer dan pegawai negeri selain memperoleh gaji pokok juga memperoleh tunjangan fungsional penyuluh, hal ini akan memberikan motivasi kepada penyuluh dalam meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan penyuluh dalam menyelesaikan masalah juga mendorong tingginya motivasi, permasalahan yang dihadapi petani terhadap rendahnya harga bokar ternyata menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi penyuluh dalam menyelesaikan masalah dengan cara peningkatan mutu dengan cara menggunakan bahan pembeku lateks yang sesuai standar teknis dan ramah lingkungan. Penggunaan pembeku yang digunakan petani kelompok adalah dengan penggunaan Deurub dan asam semut. Sedangkan untuk melakukan efisiensi pemasaran yang nantinya bertujuan meningkatkan harga jual ditingkat petani maka usaha yang dilakukan yaitu dengan memperpendek saluran pemasaran dengan sistem pemasaran lelang.

Prestasi merupakan salahsatu yang mendorong meningkatnya motivasi, sebagian penyuluh telah meraih prestasi berprestasi ditingkat kabupaten. Prestasi tersebut tentu akan mendorong penyuluh untuk berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh pertanian. Tingginya kinerja penyuluh yang dipengaruhi motivasi juga didukung oleh baiknya hubungan interpersonal baik dengan atasan maupun antar penyuluh serta dengan petani atau masyarakat. Komunikasi dipandang perlu dalam peningkatan kinerja karena perlunya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dan menjaga hubungan dan silaturahmi yang baik. Komunikasi penyuluh dengan pihak pedagang juga mampu meningkatkan kinerja karena dengan terjaganya komunikasi yang baik maka akan lebih mempermudah dalam pemasaran bokar sehingga pasar tersedia lebih luas. Pada saat ini pedagang yang ikut dalam proses lelang tidak hanya bersal dari pedagang besar dari dalam daerah tetapi juga berasal dari luar daerah seperti berasal dari Jambi, Palembang, Pekanbaru, Pandang dan Medan. Hal yang sangat menarik dengan sisitem lelang ini adalah semua biaya proses pemasaran ditanggung oleh pedagang pemenang lelang dan harga lelang yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang berlaku di pabrik yang berada di daerah.

Hubungan Sikap dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Sikap yang baik yang tertanam pada diri penyuluh pertanian akan mampu meningkatkan kinerja penyuluh dalam mengembangkan kelompok pemasaran bersama karna pada dirinya tertanam sikap yang ingin memajukan usaha kelompok kearah yang lebih maju dan produktif. Pada Tabel 6 dijelaskan hubungan antara sikap dengan kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan keberhasilan kelompok pemasaran bersama bokar.

Tabel 6. Hubungan sikap terhadap kinerja penyuluh pertanian

Correlations			Kinerja Penyuluh	Sikap
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1	.708*
		Sig. (2-tailed)	.	0.015
		N	11	11
	Sikap	Correlation Coefficient	.708*	1
		Sig. (2-tailed)	0.015	.
		N	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sikap berhubungan secara positif nyata ($p < 0,05$) dengan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok pemasaran bersama. Sikap yang baik harus didasarkan ketulusan seperti ketulusan membantu petani mencari solusi dari permasalahan, keteguhan hati yaitu memiliki ketegaran dalam menghadapi petani dan tidak pernah putus asa, ketabahan dalam menjalankan tugas dalam menghadapi segala resiko dan tantangan, serta memiliki keyakinan dapat menghadapi segala resiko.

Hubungan Jarak dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Jarak tempat tinggal penyuluh pertanian berkaitan dengan kelancaran mobilitas penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya untuk dapat meningkatkan keberhasilan petani dalam mengelola usahanya, sehingga jarak memiliki pengaruh terhadap kinerja penyuluh itu sendiri. Secara rinci hubungan jarak tempat tinggal dengan kinerja penyuluh dalam meningkatkan keberhasilan kelompok pemasaran bersama bokar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan jarak terhadap kinerja penyuluh pertanian

Correlations			Kinerja Penyuluh	Jarak
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1	-0.029
		Sig. (2-tailed)	.	0.933
		N	11	11

Jarak	Correlation Coefficient	-0.029	1
	Sig. (2-tailed)	0.933	.
	N	11	11

Jarak tempat tinggal penyuluh pertanian berhubungan secara positif namun tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan Jarak tempat tinggal penyuluh dengan lokasi tergolong dekat sehingga penyuluh lebih mudah menjangkau kelompok binaan dengan waktu yang cepat, dan akan lebih mudah melakukan pembinaan dan penyuluhan lebih sering. Namun dari hasil penelitian jarak bukanlah sesuatu yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok pemasaran. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hubeis (2007) tentang motivasi, kepuasan dan produktivitas kerja penyuluh lapangan peternakan, unsur administrasi dan kebijakan penyuluhan berkorelasi negatif dengan produktivitas kerja penyuluh, karena secara formalitas unsur ini sebenarnya mudah dan sederhana, tetapi secara teknis cukup sulit untuk dilaksanakan oleh penyuluh terkait dengan cakupan wilayah kerja binaan perseorangannya relatif luas.

Hubungan Fasilitas dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Fasilitas merupakan sarana yang harus dipenuhi dalam kegiatan penyuluhan, karena dengan fasilitas yang lengkap akan mempermudah terhadap kegiatan yang dilakukan, hal ini didukung oleh pendapat Susbandono (2006) yang menyatakan bahwa dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang sederhana, tapi mengena, mampu menyenangkan dan menyamankan dan ternyata bisa memotivasi kerja dan dapat meningkatkan kinerja. Hubungan fasilitas dengan kinerja penyuluh pertanian dapat dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan fasilitas terhadap kinerja penyuluh pertanian

		Correlations	
		Kinerja Penyuluh	Fasilitas
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	.
		N	11
	Fasilitas	Correlation Coefficient	-0.28
		Sig. (2-tailed)	0.404
		N	11

Fasilitas berhubungan secara positif namun tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan fasilitas tergolong rendah. Rendahnya fasilitas hal ini belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan. Meskipun dengan fasilitas yang masih rendah namun dalam pengembangan kelompok pemasaran bersama bokar tidak menjadikan suatu masalah yang berarti karena kegiatan pengembangan kelompok tidak begitu memerlukan fasilitas yang lengkap sesuai standar kebutuhan penyuluhan. Selain itu penyuluh dapat menyiasati segala kekurangan fasilitas dengan tingginya keterampilan dan semangat bekerja penyuluh untuk tetap melakukan penyuluhan dengan cara yang baik karena yang lebih penting adalah motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan demi kemajuan dan kesejahteraan petani, sehingga fasilitas yang masih rendah tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja penyuluh.

Hubungan Kinerja Penyuluh dengan Keberhasilan Petani dalam Mengembangkan Usaha kelompok Pemasaran Bersama Bokar

Kinerja penyuluh pertanian yang tinggi akan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan petani dalam mengembangkan usaha kelompok pemasaran bokar secara bersama, hal ini terlihat secara jelas pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Kinerja Penyuluh Terhadap Keberhasilan Kelompok Pemasaran Bersama Bokar

		Correlations	
		Kinerja Penyuluh	Hasil
Spearman's rho	Kinerja Penyuluh	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	.
		N	11
	Hasil	Correlation Coefficient	.789**
		Sig. (2-tailed)	0.004
		N	11

***.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keberhasilan petani berhubungan positif dan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan petani tidak terlepas dari hasil yang diperoleh dari hasil pertanian dan harga yang diterimanya serta kualitas bokar yang dihasilkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyuluh memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan produksi bokar petani dengan melakukan penyuluhan yang intensif dalam usahatani karet, selain itu juga melakukan bimbingan kepada petani bagaimana caranya menghasilkan bokar yang memiliki kualitas yang baik yang sesuai standar mutu karet. Dengan produksi yang tinggi didukung oleh kualitas produk yang baik akan berpengaruh terhadap harga yang diterima, sehingga dengan produksi yang tinggi dan harga yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Dari penjualan bokar secara bersama juga dapat meningkatkan harga jual terhadap bokar tersebut. Disamping itu kelompok juga mendapatkan fee dari hasil penjualan secara bersama hasil fee yang didapatkan oleh kelompok selama ini telah dilakukan untuk pengembangan usaha kelompok yang salah satunya adanya membuka unit usaha bersama seperti membuka warung sarana produksi dan pembibitan kakao dan lainnya. Sarana produksi yang dijual mampu menyediakan sarana produksi bagi anggota kelompok dan petani disekitarnya sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kelompok pemasaran bersama. Pendapatan kelompok semakin tinggi akan terjadinya penumpukan modal usaha dan akan memudahkan kelompok dalam mengembangkan usaha kedepan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja penyuluh pertanian berhubungan nyata dengan keberhasilan kelompok pemasaran bahan olahan karet rakyat (bokar) di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Hubungan secara parsial pengetahuan, keterampilan, motivasi, berhubungan nyata sedangkan jarak tempat tinggal dan fasilitas berhubungan tidak nyata dengan kinerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2016. Data Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. BPS. Teluk Kuantan.
- Consuole, G.S. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hubeis, A.V. 2007. Motivasi, kepuasan dan produktivitas kerja penyuluh lapangan peternakan. Jurnal: Media Peternakan 31(1).
- Mangkuprawira, T.B. Sjafri, dan A.V. Hubeis. 2007. Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: PT Alfabeta.
- Subandono. 2006. Motivasi: Bagaimana Cara Meningkatkan. Jakarta: Penerbit HC.